

RINGKASAN

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pelajaran IPS adalah adanya kecenderungan pengelolaan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lebih berorientasi kepada proses menghafal materi pelajaran dengan pola komunikasi satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Akibatnya muncul berbagai kritikan yang menganggap pelajaran IPS tidak merangsang atau tidak melatih kemampuan siswa untuk berpikir; atau adanya anggapan yang memandang IPS sebagai pelajaran "kelas dua" yang lebih mudah dipelajari dibandingkan dengan pelajaran lain.

Dengan menggunakan metoda "Action Research" di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Pakuwon 2 Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, penelitian ini berusaha mengembangkan kegiatan belajar mengajar dalam pelajaran IPS di SD yang lebih menekankan kepada proses berpikir atau proses pemecahan masalah melalui model inkuiri sosial sederhana, yang difokuskan pada masalah pengembangan model perencanaan mengajar yang bertumpu kepada model inkuiri sosial, penerapan proses belajar mengajar sesuai dengan perencanaan mengajar yang disusun, serta pengembangan model evaluasi pengajaran IPS yang bertumpu kepada model inkuiri sosial untuk melihat keberhasilan dan peningkatan kemampuan siswa.

Dengan mempertimbangkan hasil studi pendahuluan (pra survey) serta memperhatikan kemampuan guru dan siswa selama proses pengembangan, maka pengembangan model perencanaan terdiri dari empat komponen pokok yaitu tujuan pembelajaran, komponen kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta komponen evaluasi. Dalam pengembangan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pola perencanaan yang dikembangkan terdiri dari langkah-langkah orientasi, perumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan. Sedangkan, model evaluasi, sesuai dengan hakekat pengajaran inkuiri, berfungsi untuk mengumpulkan data tentang kemampuan siswa melakukan kegiatan belajar pada setiap tahapan inkuiri.

Berdasarkan hasil monitoring dengan menggunakan rekaman video dan pedoman observasi yang dilaksanakan secara terus menerus setiap kali implementasi, ditemukan 6 prinsip pokok pengembangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu prinsip pemahaman model, pengkondisian atau orientasi, prinsip bertanya, prinsip menghargai dan reinforcement, prinsip keterbukaan dan prinsip individual.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut dalam proses pengembangan model terjadi kecenderungan aktivitas belajar siswa semakin meningkat, tumbuhnya keberanian siswa untuk bertanya, menjawab, dan mengeluarkan pendapat, tumbuhnya sikap siswa menjadi lebih toleran dan menghargai pendapat orang lain serta meningkatnya kemampuan berbahasa siswa secara lisan.

Sesuai dengan hakekat inkuiri sosial yang lebih menekankan kepada proses belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, maka model inkuiri yang dikembangkan ini akan berhasil pelaksanaannya manakala keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan siswa untuk menghafal materi pelajaran. Oleh sebab itu dalam sistem pendidikan kita yang berlaku sekarang, yang kualitas keberhasilannya diukur dari rata-rata siswa memperoleh Nilai Ebtasa Murni (NEM), walaupun secara empiris lebih bermakna, inkuiri sosial akan sulit berkembang karena guru tidak akan sepenuhnya berusaha mengembangkannya.